
RELEVANSI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS NASIONAL GENERASI Z DI ERA DIGITAL

Endang Dwiyanto¹

¹Universitas Pamulang

dwiyanto2304@gmail.com

***ABSTRACT;** Technological advances have had a significant impact on Generation Z, both positive and negative. Generation Z, born in the digital era, has extensive access to global information but is also exposed to foreign cultures that can weaken national identity. This study aims to identify Generation Z's challenges in understanding Pancasila values and evaluate the effectiveness of Pancasila education in schools. Using a qualitative method with a survey of 100 high school students in South Tangerang, this study shows that although 60.6% of respondents consider Pancasila education very important, the teaching method is considered less effective by 54.5% of respondents. The results confirm the importance of innovation in Pancasila learning by utilizing technology to improve understanding and application of Pancasila values. In conclusion, although Pancasila remains relevant, an update of learning methods is needed so that its values can more effectively shape the character of the younger generation in the digital era.*

***Keywords:** Generation Z, Pancasila, Character Education, Learning Innovation, Globalization.*

ABSTRAK; Kemajuan teknologi membawa dampak signifikan pada Generasi Z, baik positif maupun negatif. Generasi Z, yang lahir dalam era digital, memiliki akses luas terhadap informasi global tetapi juga terpapar budaya asing yang dapat melemahkan identitas nasional. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan Generasi Z dalam memahami nilai-nilai Pancasila serta mengevaluasi efektivitas pendidikan Pancasila di sekolah. Menggunakan metode kualitatif dengan survei terhadap 100 siswa SMA di Tangerang Selatan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun 60,6% responden menganggap pendidikan Pancasila sangat penting, metode pengajarannya dinilai kurang efektif oleh 54,5% responden. Hasil penelitian menegaskan pentingnya inovasi dalam pembelajaran Pancasila dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Kesimpulannya, meskipun Pancasila tetap relevan, diperlukan pembaruan metode pembelajaran agar nilai-nilainya dapat lebih efektif membentuk karakter generasi muda di era digital.

Kata Kunci: Generasi Z, Pancasila, Pendidikan Karakter, Inovasi Pembelajaran, Globalisasi.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat memberikan dampak signifikan bagi generasi muda, khususnya Generasi Z. Perkembangan teknologi ini membawa dampak positif, di mana Generasi Z dapat memanfaatkannya untuk mengakses informasi secara luas dan cepat, bahkan lintas negara. Selain kemudahan akses, mereka juga memiliki peluang untuk mempelajari berbagai hal baru dari belahan dunia lain. Namun, kemajuan teknologi juga menjadi tantangan dalam memperkuat identitas nasional. Salah satu penyebabnya adalah pengaruh budaya asing. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997–2012, tumbuh dan berkembang di era globalisasi dan digitalisasi. Hidup di era digital membuat mereka lebih tertarik pada budaya asing yang sering mereka konsumsi melalui media sosial, seperti gaya hidup, musik, film, hingga cara berpakaian. Hal ini menyebabkan sebagian dari mereka lebih menyukai budaya luar dibandingkan budaya nasional. Tidak hanya budaya, Pola pikir Generasi Z juga mulai dipengaruhi oleh arus globalisasi dan digitalisasi. Mereka cenderung memiliki cara pandang universal yang berfokus pada tren global, yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai nasional. Globalisasi memang membuka wawasan Generasi Z terhadap ide-ide baru dari luar, tetapi di sisi lain, mereka berisiko kehilangan dasar pandangan hidup dan ideologi bangsa, seperti Pancasila. Padahal, Pancasila seharusnya menjadi landasan berpikir dan berperilaku bagi setiap warga negara Indonesia.

Pengaruh budaya asing dan pola pikir global ini, jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan, berpotensi menjauhkan Generasi Z dari identitas nasional mereka. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa mereka akan lebih mengadopsi nilai-nilai dari luar yang tidak selalu selaras dengan Pancasila. Oleh karena itu, penguatan pendidikan Pancasila menjadi sangat penting agar Generasi Z dapat tetap memegang teguh nilai-nilai bangsa di tengah tantangan global. Hilangnya identitas nasional dan karakter yang baik pada Generasi Z menjadi permasalahan serius yang harus segera diatasi agar bangsa Indonesia tidak kehilangan jati diri. Solusi atas permasalahan ini memerlukan kerja sama antara generasi muda dan tenaga pendidik untuk menyampaikan nilai-nilai identitas nasional dan karakter bangsa. Penting juga untuk memahami permasalahan utama yang menyebabkan Generasi Z kurang memperhatikan nilai-nilai Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi Generasi Z dalam memahami nilai-nilai Pancasila sekaligus mengevaluasi efektivitas pembelajaran Pancasila di sekolah.

Murdiono (1990) mengemukakan beberapa faktor yang mendukung Pancasila sebagai ideologi terbuka, yaitu: (1) Proses pembangunan nasional dan dinamika masyarakat yang berkembang sangat cepat. Perkembangan pembangunan dan dinamika masyarakat yang sangat cepat memerlukan keseimbangan antara pemegang kekuasaan dan masyarakat. Dari kedua hal tersebut, diperlukan sesuatu yang dapat menjadi pedoman dalam perkembangan. Selain berfungsi sebagai pedoman, juga dibutuhkan pembatas. Oleh karena itu, Pancasila hadir untuk menjadi pedoman sekaligus pembatas dalam mendampingi pembangunan nasional. (2) Kenyataan bangkrutnya ideologi-ideologi tertentu seperti Marxisme-Komunisme.

Dalam konteks ideologi terbuka, ideologi ini bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman tanpa kehilangan inti sarinya. Berbeda dengan ideologi tertutup, seperti Marxisme-Komunisme, yang cenderung kaku dan mempertahankan prinsip dasarnya tanpa menyesuaikan diri dengan perubahan.

Keutuhan nilai sebuah ideologi yang tidak beradaptasi dengan zaman akan membuatnya kehilangan relevansi. Runtuhnya ideologi tertentu, seperti Marxisme-Komunisme, berkaitan dengan pilihan Uni Soviet dalam mempertahankan ideologinya—tetap kaku atau berubah menjadi terbuka. Hingga akhirnya, Mikhail Gorbachev, yang saat itu memimpin Uni Soviet, memilih untuk mengubah ideologi tersebut menjadi lebih terbuka. Namun, perubahan ini justru menyebabkan negara adidaya kedua setelah Amerika Serikat tersebut runtuh dan terpecah belah. (3) Pengalaman sejarah politik masa lalu ketika pengaruh komunisme sangat besar.

Indonesia memiliki pengalaman panjang dalam menjaga eksistensi ideologi Pancasila. Pada masa lalu, Pancasila menghadapi tantangan besar dari ideologi komunisme, yang hampir menggoyahkan kedudukannya. Tantangan ini menyebabkan Pancasila menjadi absolut dan kaku, di mana penerapan nilai-nilainya tidak dapat mengikuti perkembangan zaman. Permasalahan muncul karena kurangnya pembeda antara aturan yang bersifat aksiomatik dengan aturan yang bisa berkembang sesuai kebutuhan zaman. (4) Pancasila sebagai asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila merupakan asas utama dalam kehidupan bangsa Indonesia, mencakup dimensi bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai Pancasila, seperti religiositas, memiliki peran besar dalam mengayomi dan melindungi masyarakat. Agama dijadikan sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan pedoman dalam pembangunan nasional.

Hal ini menegaskan bahwa Pancasila harus terbuka terhadap perkembangan zaman, termasuk kemajuan teknologi yang pesat. Meski demikian, keterbukaan ini harus tetap sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai ideologi terbuka, Pancasila tidak boleh menutup diri dari perubahan, tetapi tetap menjadi acuan dalam setiap perkembangan sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan survei. Sampel diambil dari 100 siswa SMA di kota Tangerang Selatan yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan melalui studi pustaka dan kuesioner yang mengeksplorasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari tiga bagian utama:

1. Pendidikan karakter – Mengukur sejauh mana keefektifitasan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda
2. Relevansi pancasila - mengetahui pandangan generasi muda terhadap relevansi Pancasila di era digital.
3. Efektivitas pengajaran Pancasila – mengukur bagaimana pengajaran Pancasila apakah efektif atau tidak bagi generasi z.
4. Pentingnya Pancasila – mengukur seberapa penting Pendidikan Pancasila di era digital

Setiap Item dari kuisinoer memiliki skala likert tergantung dengan pertanyaan yang di ajukan ,pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisoner secara langsung kepada responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden siswa SMA di Tangerang Selatan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Seberapa penting menurut Anda pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden (60,6%) menganggap pendidikan

Pancasila sangat penting, sementara 33,3% menilai penting, 3% merasa cukup penting, dan 3% lainnya menganggap tidak penting.

2. Apakah Anda merasa nilai-nilai Pancasila masih relevan di era digital saat ini? Dalam konteks relevansi nilai-nilai Pancasila di era digital, 45,5% responden merasa bahwa nilai-nilai tersebut sangat relevan, diikuti oleh 24,2% yang menilai cukup relevan, 24,2% lainnya menganggap relevan, dan 6,1% merasa tidak relevan.
3. Menurut Anda, apakah metode pengajaran Pancasila di sekolah sudah efektif? Mengenai efektivitas metode pengajaran Pancasila di sekolah, 54,5% responden menilai metode yang ada kurang efektif, 24,2% menyebut efektif, 18,2% sangat efektif, dan 3% merasa tidak efektif. Hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan metode pengajaran Pancasila agar lebih relevan dan menarik bagi generasi saat ini.
4. Menurut Anda, apakah pendidikan Pancasila membantu membentuk karakter Anda? Mayoritas responden (51,5%) merasa bahwa pendidikan Pancasila sangat membantu dalam membentuk karakter mereka. Sebanyak 42,4% responden menilai bahwa pendidikan Pancasila membantu, sementara 3% menyatakan bahwa pendidikan Pancasila kurang membantu. Tidak ada responden yang memilih opsi tidak membantu.

Pembahasan

Pancasila memiliki nilai penting dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Pancasila adalah ideologi bangsa yang berfungsi sebagai pandangan hidup dan pedoman dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai penting dalam Pancasila perlu dipahami secara menyeluruh dan diimplementasikan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap Pancasila tidak hanya sebatas teori, tetapi juga harus mencakup penghayatan terhadap makna mendalam yang bersumber dari kearifan leluhur bangsa Indonesia.

Pancasila sangat penting karena menjadi dasar negara Indonesia, yang menjadi sumber dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hukum, sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

Pancasila sebagai identitas nasional dan dasar negara sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yang mana Pancasila menjamin jati diri bangsa untuk menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari agar tetap berada dalam jalan yang seharusnya di Tengah perkembangan IPTEK yang bermbang begitu cepat. Pancasila sebagai jiwa bangsa atau yang disebut dengan *volkgeist* diartikan dengan jiwanya rakyat atau jiwanya bangsa (Resmana dkk 2021). Pancasila adalah jati diri bangsa yang perlu di jaga dan di rawat karena Pancasila memiliki makna yang mendalam bagi kehidupan Masyarakat Indonesia, agar Masyarakat tidak kehilangan arah dan tujuan maka Pancasila adalah sesuatu yang penting untuk di jaga dan juga di implementasikan.

Generasi Z tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi ini memberikan dampak positif maupun negatif, salah satunya adalah masuknya budaya asing yang dapat memengaruhi tatanan kebudayaan lokal. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah Pancasila masih relevan bagi generasi Z? Dari hasil penelitian, 45,5% dari 100 responden menyatakan bahwa Pancasila sangat relevan. Meskipun persentase ini belum mencapai setengah dari responden, hasil ini menunjukkan bahwa Pancasila tetap relevan bagi generasi muda. Nilai-nilai Pancasila seperti keadilan, kejujuran, kesetaraan, dan persatuan dianggap sangat penting dalam kehidupan sosial oleh generasi Z. Penanaman nilai-nilai Pancasila dimulai dari pembelajaran di sekolah. Pembelajaran Pancasila di sekolah memiliki dampak besar terhadap pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap nilai-nilai tersebut. Dari penelitian yang dilakukan, 54,5% responden menilai bahwa metode pengajaran Pancasila di sekolah kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang masih berorientasi pada teori hafalan, bukan pada pemahaman mendalam. Pembelajaran Pancasila seharusnya lebih menekankan pada praktik dan memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan evaluasi dan inovasi. Sekolah dapat menggabungkan teknologi dengan bahan ajar yang kreatif agar nilai-nilai Pancasila lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sejalan dengan kebutuhan generasi Z yang tumbuh dan berkembang di era digital. Pembelajaran yang kurang efektif berdampak pada pemahaman generasi bangsa terhadap Pancasila sebagai pandangan hidup dan ideologi. Akibatnya, karakter generasi muda semakin menjauh dari nilai-nilai Pancasila. Generasi

Z yang terpapar budaya asing melalui teknologi dan globalisasi sering kali kehilangan ketertarikan untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Dari penelitian, 51,1% responden menyatakan bahwa Pancasila sangat berpengaruh dalam membentuk karakter mereka. Sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, Pancasila menjadi jiwa bangsa yang diwujudkan dalam tingkah laku dan amal perbuatan, membentuk kepribadian bangsa (Luminating dkk., 2023). pada dasarnya Pancasila adalah suatu sifat kepribadian yang di ambil dari leluhur bangsa indoensia maka sudah sepatutnya generasi sekarang memiliki sifat yang di wariskan oleh para leluhur agar mencapai perdamaian dan kesejahteraan. untuk mencapai itu perlu adanya kesadaran dari masing-masing Masyarakat sadar akan pentingnya membentuk dan menjiwai sifat-sifat yang ada dalam Pancasila, menjadikan karakter dan kepribadian agar kesejahteraan, keadilan dapat di capai.

Nilai-nilai Pancasila, seperti yang terdapat pada sila kedua, mengajarkan toleransi, menghargai perbedaan, dan kemanusiaan. Misalnya, ketika melihat orang lain yang tertimpa musibah, kita diajarkan untuk membantu dengan tulus. Sila ini menegaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. menolong satu sama lain adalah hal yang perlu di bentuk sejak dini, menghilangkan sifat individualisme dan menurunkan ego untuk membantu orang lain tidak mudah perlu adanya pondasi yang di bentuk sejak dini agar melekat samapi dewasa dan tidak terganggu oleh budaya-buday asing.

Sebagai ideologi terbuka, Pancasila dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya. Oleh karena itu, pembelajaran dan pengamalan Pancasila perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi generasi yang terus berubah. Dengan pendekatan yang tepat, Pancasila akan tetap relevan dan menjadi pedoman dalam membentuk karakter bangsa. pancasila adalah suatu pandangan dan gagasan yang dapat berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman ,namun inti dari nilai-nilainya masih melakat di dalamnya walaupun melakukan perubahan, Pancasila sebagai ideologi terbuka harus memenuhi kebutuhan Masyarakat dan Masyarakat perlu mematuhi Pancasila sebagai idelogi negara. jika keduanya saling berinteraksi dan saling memahi maka kedamaian, kesatuan, perdamaian akan tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai ideologi dan pandangan hidup bangsa. Sebagai pedoman, Pancasila memberikan arah dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hukum, sosial, ekonomi, dan politik. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila sangat penting, tetapi nilai-nilai tersebut membutuhkan praktik nyata untuk menjaga identitas bangsa, bukan hanya sekadar teori dan hafalan. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, Pancasila tetap relevan bagi generasi sekarang, yaitu generasi Z, yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sangat relevan bagi kehidupan generasi muda. Pancasila juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter, seperti keadilan, toleransi, kesetaraan, dan persatuan, yang memberikan banyak manfaat bagi generasi muda.

Namun, pembelajaran Pancasila di sekolah masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal metode pengajaran. Banyak pihak menganggap bahwa metode pembelajaran saat ini kurang efektif karena lebih menekankan hafalan teori dibandingkan pemahaman mendalam dan penerapan praktis. Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, seperti memanfaatkan teknologi dan bahan ajar yang kreatif. Dengan cara ini, nilai-nilai Pancasila dapat lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh generasi Z. Inovasi ini penting untuk mengatasi perbedaan situasi dan kebutuhan setiap generasi, sekaligus memastikan bahwa Pancasila tetap menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Garin, S., Luminating, R., Putri, N., & Ana, S. M. (2023). *Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia*.

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/28/090000369/landasan-kultural-pendidikan-pancasila>

Kalean, 2013. Pendidikan Pancasila Edisi 2010, Yogyakarta, paradigma

Murdiono. 1990. Pancasila sebagai Ideologi Terbuka. Jakarta BP-7 Pusat Jakarta.

Winarno, 2019. *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*, Bumi Aksara, Jakarta.

Supriyatno, ari 2011 Pancasila sebagai Ideologi terbuka. Edukasi jurnal penelitian dan Pendidikan.

Resmana Triasya.Dani Aggraeni, 2021.Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk merealisasikan Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat
Wulandari, Tri selfina,Relevansi Pancasila sebagai ideologi terbuka di era reformasi,
Academy.Edu